

PENDAMPINGAN PRAKTEK SHOLAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH MA BAHRUL ULUM KELAS X BESUK PROBOLINGGO

**M. Mahbubi¹, Ahmad Ainul Yaqin², Ach. Baihaqi Kamal³, Ahmad Zaini Ade
Rahmatullah⁴, Aden Bagus Rahmat⁵, Ali Maksum⁶, Misbahul Munir⁷, Muhammad
'Affan Haydar⁸, Muhammad Robi Tobibi⁹, Moh. Abdullah Kafa Bihi¹⁰**

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: mahbubi@unuja.ac.id¹, ainulyaqinachmad11@gmail.com²

Abstract

This service aims to find out the results of using the demonstration method in fiqh lessons in an effort to increase students' understanding of prayer practices. The research was conducted at Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk for fiqh subjects. The subjects of this classroom action research were class X students. The approach used was Community Service (PKM) which was carried out in two cycles. Class action service is basically action development and service (Action Research). The instruments used in this service are literature study and field study. From the results of the Service, it was found that the final result was that the use of the demonstration method for students in the learning process which had been carried out in two cycles was obtained by the teacher's activity in learning increasing from 65% in cycle I, to 75% in cycle II. This increase is of course influenced by: a) Teachers' understanding of the demonstration method is getting better, b) students' responses to each activity in the method are very good. Thus, it can be said that in fiqh lessons, student learning outcomes can be improved by applying the demonstration method. Applying the demonstration method in the learning process will make it easier for students to understand the subject and provide more space for students to be active in the learning process. The Madrasah Aliyah Bahrul Ulum level has not been able to carry out in accordance with the Shari'a, many do not comply with the Shari'a, prayer assistance, to increase understanding of the Islamic jurisprudence of prayer. The solution of this pkm is assistance in prayer practice in class.

Keywords: *Demonstration Method, Prayer Jurisprudence.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqh dalam upaya meningkatkan pemahaman praktek shalat pada siswa. penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk untuk mata pelajaran fiqh. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X. Pendekatan yang digunakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengabdian tindakan kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dan Pengabdian tindakan (*Action Research*). Instrumen yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah studi Kepustakaan dan studi lapangan. Dari hasil Pengabdian didapati hasil akhir bahwa penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang telah

dilakukan dalam dua siklus diperoleh oleh aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 65% pada siklus I, menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini tentunya dipengaruhi oleh: a) Pemahaman guru terhadap metode demonstrasi semakin bagus, b) respons siswa terhadap setiap kegiatan dalam metode sangat bagus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pelajaran fiqih dapat ditingkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran akan mempermudah siswa untuk memahami mata pelajaran serta memberikan ruang yang lebih kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tingkatan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum belum bisa melaksanakan sesuai dengan syariat, banyak tidak sesuai dengan syariat, pendampingan sholat, untuk meningkatkan pemahaman tentang fiqih sholat. Solusi dari pkm ini adalah pendampingan praktek sholat di kelas X MA. Bahrul Ulum sesuai fiqih madzhab imam syafi'i.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Fiqih Sholat.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha yang membudayakan manusia atau memanusiakan manusia agar menjadi cerdas, terampil dan taqwa kepada Allah SWT. Manusia adalah pribadi yang kompleks dan utuh ialah pribadi yang terdiri dari jasmani dan rohani yang tidak mungkin dipisah-pisahkan. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah habis, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan.

Sejalan dengan itu pendidikan islam yang merupakan bagian dari pendidikan nasional adalah sama-sama mempunyai tujuan pendidikan secara umum yang selalu berkembang system dan metodenya sesuai dengan perkembangan manusia. Zakiah Drajat mengatakan bahwa tujuan pendidikan secara keseluruhan, yaitu membudayakan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Pengertian insan kamil disini

adalah manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal kepada Allah SWT.

Pendidikan sangat signifikan sekali dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan sangat diharapkan anak didik mampu dan dapat menyesuaikan diri dalam bermasyarakat baik terhadap keluarga, orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan yang

dilaksanakan haruslah mempunyai kualitas yang baik agar dapat menjadi bekal dan pedoman hidup bermasyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari system pendidikan yang ada dalam hal ini pemerintah Indonesia melalui system pendidikan nasional mempunyai tujuan pendidikan seperti yang termuat dalam GBHN (Tap. MPR No II, 1998) yaitu: “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang YME, berbudi luhur dan berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif.”²

Sistem pendidikan ini sangat erat hubungannya dengan keberadaan siswa dengan segala keberadaan karakteristiknya seperti, kemampuan, bakat, minat dari setiap individu. Sangatlah penting bagi guru untuk memahami perbedaan karakteristik tersebut. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada hakekatnya pendidikan itu dapat dilaksanakan pada tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan yang masyarakat yang disebut dengan tri pusat pendidikan. Penulis melakukan Pengabdian di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki aturan dan tata tertib serta prosedur yang structural, di sekolah inilah diharapkan siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal terjun di masyarakat. Oleh karena itu sekolah dituntut agar dapat menghasilkan output yang baik dan berkualitas baik segi kemampuan, keterampilan, maupun tingkah laku.

Tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: factor dari diri sendiri yaitu berupa minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang berupa lingkungan, guru, metode, kurikulum, dan lain-lain.

Peranan guru tidak sedikit dalam menentukan keberhasilan siswa sehingga guru harus mempunyai pemahaman keterampilan metode dan pengembangannya. Oleh karena

itu guru harus mampu memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang akan di ajarkan terhadap siswa, sehingga materi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipelajari oleh siswa dengan mudah.

Komponen-komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa antara lain: guru, pengelolaan kelas, kurikulum, penyesuaian materi, metode sampai pada pemilihan media belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Metode pendidikan dapat dibagi bermacam-macam yaitu, demonstrasi, ceramah, diskusi, cerita, sisiodrama, tanya jawab, resitasi, eksperimen, kerja kelompok, dan lain-lain. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk mencapai informasi berbeda dengan cara atau metode yang ditempuh untuk memantapkan siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Khusus metode mengajar didalam kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru

itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah dalam menetapkan metode yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi pelajaran yang khusus.

Fiqih merupakan salah satu bidang studi khusus pada jenjang pendidikan madrasah aliyah untuk semua kelas yang tidak diajarkan secara khusus disekolah. Walaupun pada dasarnya pendidikan islam dengan pendidikan umum mempunyai cakupan yang sama, hanya saja pendidikan islam menitikberatkan pada internalisasi nilai iman, islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim dengan demikian tujuan umum disajikan bidang studi fiqih adalah sebagian dasar ilmu yang dapat mengantarkan seseorang untuk dapat menjalankan syarat- syarat islam sehingga menjadi insan kamil dengan totalitas ibadah.

Ibadah shalat adalah salah satu dari materi yang disajikan atau dibahas dalam bidang studi fiqih. Kaitannya dengan ibadah, shalat merupakan kewajiban bagi seorang muslim baligh sebagai pengabdian seorang hamba kepada kholiqnya yaitu Allah SWT. Shalat dalam syariat islam menempati kedudukan sangat penting dan utama, karena tanpa

shalat agama roboh. Oleh karena itu pendidikan ibadah shalat penting diberikan atau dibiasakan kepada peserta didik sejak dini sebagai latihan untuk bekal kelak.

Dalam ibadah shalat tidak hanya bacaan-bacaan tetapi juga gerakan-gerakan yang harus dilakukan sesuai dengan aturan syariat islam. Sehingga dalam mempelajarinya tidak cukup hanya teorinya saja yang harus dimengerti tetapi secara keseluruhan antara teori dan prakteknya. Dengan demikian pelajaran fiqih sebagai salah satu mata rantai dalam pembinaan siswa yang berfungsi untuk diketahui, diamalkan, dan sekaligus menjadi pedoman hidup bisa diwujudkan. Siswa kelas X MA secara jelas belum dapat semuanya mampu mempraktekkan shalat dengan baik dan benar. Fakta ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X. Guru sudah berusaha memberikan pelajaran shalat tentang shalat baik dengan teori maupun praktek, namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Untuk usaha mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam memahami praktek shalat ini penting bagi umat islam, terutama orang tua dan masyarakat, karena ibadah shalat merupakan tiang agama dan amalan yang pertama kali dihisab, sehingga pemahaman terhadap praktek shalat harus diberikan sejak kecil juga agar terbiasa melaksanakan shalat. Allah mencela orang yang malas mengerjakan shalat dan memuji orang yang mendirikan shalat.

Permasalahan yang terjadi atau yang ada di peserta didik kelas X MA Bahrul Ulum banyak nya belum memahami gerakan sholat dan hafal bacaan sholat dan tata cara sholat yang di madzhab syafi'i, ada beberapa siswa bahkan siswa tidak mengetahui hal hal yang membatalkan sholat. Ini terjadi karena input siswa MA Bahrul Ulum tidak semuanya dari pondok pesantren bahkan ada dari Smp.

Sekolah MA Bahrul Ulum terletak di jalan raya Besuk Kidul, sebagian peserta didik belum memahami praktek sholat fiqih dan mahasiswa membantu untuk menjelaskan dengan cara mendemostrasian dengan dicontohkan oleh 3 mahasiswa sebagai contoh, satu menjelaskan materi sedangkan 2 lagi sebagai peraga, sdari penjelesan tersebut para audiens memahami dengan penjelasan yang disampaikan oleh peserta KKN.

Dengan melihat uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas dengan judul “Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktek Shalat Zuhur” sebagai upaya untuk membantu memecahkan masalah pada siswa kelas X MA khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman praktek shalat. Aktifitas-aktifitas dalam metode demonstrasi ini nantinya akan direncanakan (observe), dan refleksi (reflect) dalam beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan.

METODE

Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengabdian Kepada Masyarakat pada dasarnya merupakan pengembangan dan penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Kurt-Lewin: “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”² Penelitian tindakan dapat dilakukan di dalam kelas dan sering disebut dengan penelitian tindakan kelas. Sehingga Kunandar mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah: “penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.” Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dengan langkah-langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Tempat Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk untuk mata pelajaran fiqih. Subyek pengabdian ini adalah kelas X tahun pelajaran 2023/2024. Madrasah Aliyah dipilih karena peneliti bertugas di Madrasah ini, sehingga hasil Pengabdian nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tempat peneliti bertugas. PKM ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk

melihat peningkatan pemahaman siswa tentang praktek shalat melalui metode *Demonstrasi*.

Subyek Pengabdian

Subyek Pengabdian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X berjumlah 20 orang dengan komposisi 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Subyek dipilih dari kelas X untuk kemudahan komunikasi, karena pengabdian adalah peserta PKM UNUJA 2023 pada Madrasah Aliyah tersebut.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa sumber, sumber data Pengabdian ini adalah siswa, guru, teman sejawat dan kolaborator, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa: Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang keadaan kemampuan pemahaman praktek shalat siswa.
- 2) Guru; Data yang diperoleh oleh guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran shalat dan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya.
- 3) Teman Sejawat dan Kolaborator: Data yang diperoleh dari teman sejawat dan kolaborator serta guru kelas X adalah tentang implementasi PKM dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah tes unjuk kerja dan observasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tes Unjuk Kerja; digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa tentang shalat.
- 2) Observasi; digunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa dan implementasi metode *Demonstrasi*.
- 3) Wawancara; digunakan untuk memperoleh data dari guru kelas tentang kemampuan siswa dalam hal shalat.

Rencana kegiatan PKM: Pembukaan, sambutan dari kepala sekolah MA Bahrul Ulum Dan Dosen Pembimbing Lapangan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, melaksanakan implementasi praktek sholat oleh mahasiswa, tanya jawab oleh peserta didik

kelas X, pemberian hadiah terhadap peserta didik kelas X dan penutup doa oleh Waka Kurikulum Bahrul Ulum. Yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kepala sekolah MA Bahrul Ulum, Wakil kepala sekolah MA Bahrul Ulum, Dosen Pembimbing lapangan, 9 Mahasiswa peserta KKN dan peserta didik kelas X. Supaya lebih memahami dan meningkatkan fiqh tentang sholat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra siklus. Pra siklus dilaksanakan terhadap siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran fiqh. Dilihat dari pencapaian pemahaman praktek shalat siswa kelas X sebelum diadakan tindakan menunjukkan pada level yang belum begitu bagus. Penguasaan materi belajar pada pra siklus secara teori nilai rata-rata baru mencapai 52% dan secara praktek nilai rata-rata baru mencapai 69,5. Untuk mencapai keberhasilan maka perlu diadakan tindakan.

Siklus I

Siklus pertama dalam PKM ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan rincian. Empat kegiatan ini berlangsung secara silmutan dan urutannya dapat dimodifikasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan Pengabdian adalah:

- a) Peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih dalam dokumen KTSP yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi.
- b) Membuat RPP dengan metode Demonstrasi.
- c) Membuat soal pertanyaan siswa.
- d) Membuat instrumen siklus PKM.
- e) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada saat siklus pertama dimulai pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan karena beberapa hal:

- a) Sebagian siswa masih berusaha menyesuaikan dengan metode demonstrasi.
- b) Sebagian siswa belum mampu mempraktekkan shalat dengan benar.
- c) Sebagian siswa belum hafal keseluruhan bacaan shalat.
- d) Sebagian siswa belum mampu menyerasikan antara bacaan shalat dengan gerakan shalat.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Guru secara cermat memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa.
- b) Guru membantu siswa memperbaiki gerakan shalat siswa yang kurang sempurna.
- c) Guru membantu siswa menghafal kembali bacaan-bacaan shalat.
- d) Guru membantu siswa melaksanakan praktek shalat sambil memperagakan kembali gerakan shalat beserta bacaannya.

Pada akhir siklus I dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawad dapat disimpulkan:

- a) Siswa mulai terbiasa dengan situasi belajar praktek shalat dengan metode demonstrasi.
- b) Siswa mulai terbiasa dengan aktivitas pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi.
- c) Pemahaman siswa terhadap materi shalat mulai meningkat.
- d) Siswa sudah mampu melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penguasaan materi pembelajaran pada siklus I secara teori baru mencapai 60% dan secara praktek nilai rata-rata baru mencapai 72,17. Ini menggambarkan hasil mulai meningkat, tetapi belum maksimal.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut:

- a. Kegiatan dan aktivitas guru dinilai telah sesuai dengan standar metode demonstrasi, namun terlihat belum terbiasa dengan metode ini sehingga berakibat pada efektifitas dan aktivitas guru baru mencapai 65%.
- b. Siswa belum terbiasa dan belum akrab belajar praktek shalat dengan metode demonstrasi, sehingga aktivitas siswa baru mencapai 60% secara teori dan 55% secara praktek.
- c. Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata baru mencapai 12 dari skor ideal 20 atau 60% secara teori, sedangkan secara praktek yang mendapatkan nilai 85 – 100 sebanyak 55% dengan kategori amat baik, yang mendapatkan nilai antara 71 – 84% sebanyak 25% dengan kategori baik, yang mendapatkan nilai antara 60 – 70% sebanyak 5% dengan kategori cukup, sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 15% dengan kategori kurang baik.
- d. Masih nampak pemahaman praktek shalat siswa dengan metode demonstrasi belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.
- e. Siswa terlihat belum terbiasa dengan metode ini.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- c) Menumbuhkan kepercayaan dalam melaksanakan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan.
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan.
- e) Membuat RPP pembelajaran lebih baik lagi.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan perencanaan siklus I yaitu:

- a) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- c) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan.
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan.
- e) Membuat RPP pembelajaran fiqih materi shalat dengan metode demonstrasi yang lebih baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik, hal ini terlihat dari hal-hal berikut:

- a. Susunan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini nampak lebih konduktif dan bermakna. Siswa mulai akrab dengan metode demonstrasi ini, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri mempraktekkan shalat, hafal bacaan-bacaan shalat, serta dapat menyerasikan antara bacaan dan gerakan shalat, dan kata lain, pada siklus II ini hasil sudah nampak.
- b. Ketika siswa dimana mempraktekkan shalat secara individu, telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dimana siswa sudah tidak merasa kaku, percaya diri, dan merespon secara positif.
- c. Pada poin tertentu dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bagi siswa kelas X MA ini menjadi horizon baru yang menyenangkan (*joyful*) dan menantang (*challenging*). Karakter inilah yang menjadikan siswa merasa terus tertantang dengan tahapan-tahapan dan latihan mempraktekkan shalat dengan lebih baik dan benar.
- d. Hampir semua siswa termotivasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran.
- e. Suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus II secara teori dan praktek pencapaian pemahaman praktek shalat siswa kelas X MA secara umum

menunjukkan level yang ideal. Dari 20 siswa yang memperoleh skor 90 sebanyak 4 orang, memperoleh skor 85 sebanyak 1 orang, memperoleh skor 80 sebanyak 4 orang, memperoleh skor 65 sebanyak 2 orang, memperoleh skor 60 sebanyak 1 orang dan yang memperoleh skor 55 sebanyak 2 orang. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran Fiqih materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II telah menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan dan aktifitas guru dinilai telah sesuai dengan standar metode demonstrasi, dan telah menunjukkan peningkatan menjadi 75% dari 65% pada siklus I.
- b. Siswa telah terbiasa dan paham dalam pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi, sehingga aktivitasnya siswa mencapai 75% dari 60% pada siklus I secara teori mencapai 75% dari 55% pada siklus I secara praktek.
- c. Evaluasi hasil belajar siswa, nilai skor rata-rata meningkat dari 12 atau 60% pada siklus I, menjadi 15.05 atau 75.25% pada siklus II secara teori, sedangkan secara praktek nilai rata-rata 70,84% pada siklus I menjadi 76,7 pada siklus II,
- d. Pemahaman praktek shalat siswa dengan metode demonstrasi telah menunjukkan perkembangan yang signifikan.
- e. Siswa terlihat terbiasa dan senang dengan metode ini.

KESIMPULAN

Kepala sekolah MA Bahrul Ulum Bapak Abd. MUHYI S.Pd,I sangat mendukung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) TIM Unuja 2023 yang berupa pendampingan Praktek Sholat untuk Peserta Didik MA Bahrul Ulum Besuk. Semua guru MA Bahrul Ulum juga sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM UNUJA 2023. Karena setelah pendampingan ada perkembangan yang baik dari Peserta Didik MA Bahrul Ulum ketika kegiatan Solat Berjamaah di Madrasah. K.H Zaky Al Yamany,M Pd,I yang juga menjabat sebagai Wakil kepala sekolah dan mengajar Mapel Qurdis't sepakat untuk melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim PKM UNUJA 2023 Sebagai

syarat tes Furudul Ainiyah yang sedang dilaksanakan untuk persyaratan naik kelas di MA Bahrul Ulum Besuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaeni. (2023) Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Di Dusun Tambaksari Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2023 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*. 4 (1). 31-39
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran* (Asfah Rahman (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Alexandromeo, Apa itu Canva? Pengertian, Fitur, dan Cara Menggunakannya (Lengkap), <https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/>, diakses 3 Agustus 2023 19:00 WIB
- Faizah, M., Ma'arif, I. B., & Romadhona, L. (2021). Pembelajaran Tajwid di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head Games. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.1(2) 234-240
- Gandico, P. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Pada Bahasa Akuntansi Pada Perusahaan Dagang*.
- Hamzah, A. (2019). *METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN (Research&Development) Uji produk Kuantitatif dan kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (F. Munir (ed.)). Literasi Nusantara.
- Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah. (2021) Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada masa pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*. 2(2). 319-339
- Januszewski, A. (2008). Definition in a Januszewski & M. Molenda. *Educational technology: A definition with commentary*
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (R. Novitasari (ed.)). Refika Aditama.
- Ma'arif, I. B., Afidah, N., Eviyanti, S., & Kholid, A. (2021). Drilling Method dalam Pendampingan Peragaan Gerakan dan Bacaan Sholat di TPQ Syafi'iyah Desa Mojokembang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3). 125-135
- Noviani. (2019). *Pengembangan E-modul Berbasis HOTS (Hots Order Thinking Skills) Pada Materi Perusahaan Dagang Di Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pekanbaru*.
- Rusman, Deni Kurniawan, C. Ri. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyu, R. N. sa'adah. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research & Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif* (A. R. Abdullah (ed.)). Literasi Nusantara.
- Widodo, A. P. A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.